

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaan magang yang dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, penulis melakukan tugas pada divisi produksi dan kreatif UNIICOMS TV yang masih memiliki relasi dengan konsentrasi penulis yaitu budaya dan media kreatif.

A. Produksi program

Proses terciptanya program televisi tidak terlepas dari adanya kehadiran tim produksi didalamnya. Dalam proses produksi dibutuhkan adanya materi untuk dapat mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan apa yang dituturkan oleh (Fred Wibowo: 2007) materi tersebut antara lain berupa: materi produksi, biaya produksi, sarana produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan pelaksanaan produksi. Dalam hal produksi terdapat beberapa rangkaian dan langkah yang berkelanjutan seperti pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Pra produksi

Tahapan ini adalah tahap ataupun proses awal dari kegiatan program siaran. Pada proses pra produksi ini ada tahapan yang dilakukan yaitu adalah *planning production* atau *pre production planning*. Pada proses pra ini ide atau gagasan diolah hingga akhirnya terbentuk menjadi naskah. Hal-hal yang termasuk kedalam kegiatan pra produksi antara lain seperti:

- a) Penuangan gagasan ke dalam bentuk skenario.
- b) Pengumpulan data.
- c) Membuat storyboard, treatment dan script.
- d) Menyusun jadwal.
- e) Peninjauan lokasi pengambilan gambar.
- f) *Meeting* dengan *crew*.
- g) Persiapan produksi dengan proses penyusunan production book.
- h) Persiapan atas perencanaan lain yang mendukung proses produksi dan pasca produksi.

Tahapan pra produksi ini turut dilakukan pada produksi program-program yang ada di UNIICOMS TV. Pada program-program yang ada di UNIICOMS TV terdapat tahapan *planning production*. Pada proses ini dilakukan brainstorming dan pengumpulan atas ide-ide untuk disusun menjadi naskah. Proses ini juga dilakukan dalam proses pra produksi program UNIICOMS TV.

Dari beberapa poin diatas ada beberapa hal yang dilakukan saat pra produksi program siaran UNIICOMS TV. Pertama adalah penuangan gagasan dalam bentuk skenario, hal ini turut dilakukan pada proses pra produksi program. Kedua, proses pengumpulan data juga menjadi penting dimana hal ini dilakukan untuk memperkuat isu serta fenomena yang didiskusikan saat proses pencarian dan penuangan ide. Pembuatan storyboard, treatment dan script adalah hal yang dilakukan selanjutnya. Hal ini juga diaplikasikan pada pra produksi namun tidak ada perbedaan antara ketiga hal tersebut lebih berpacu pada satu script dan proses produksi dilakukan.

Setelah itu adalah proses penyusunan jadwal, proses ini juga turut dilakukan dengan cara menentukan kapan hari yang berhubungan dengan tanggal event dan hari dimana para crew dan volunteer bisa turut dalam proses produksi. Peninjauan lokasi dilakukan melalui pencarian informasi di internet dan untuk tinjauan secara langsung dilakukan pada proses produksi. Proses meeting dengan crew juga dilakukan pada proses pra produksi program UNIICOMS TV, hal ini dilakukan dengan tujuan agar para crew dan volunteer dapat mengerti bagaimana job desk mereka di lapangan. Proses persiapan produksi dengan penyusunan production book tidak dilakukan dalam pra produksi di UNIICOMS TV karena production book belum terbentuk.

Penulis juga terlibat dalam pembuatan caption konten instagram di UNIICOMS TV. Dimana proses pembuatan caption termasuk ke dalam langkah-langkah pengumpulan data dan informasi. Proses pengumpulan

informasi dan membuat caption serta menentukan konten ini masuk juga ke dalam bagian pra produksi.

2. Produksi

Tahapan yang dilakukan pada proses produksi adalah visualisasi konsep yang sudah dituangkan pada naskah. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan mengingat harus menggunakan *equipment* yang pasti ada operator terhadap *equipment* yang digunakan agar dapat lebih dimaksimalkan saat dioperasikan. Dalam proses produksi sutradara akan menentukan jenis shoot yang akan diambil di dalam scene. Pedoman dalam melaksanakan proses produksi adalah *treatment*, *shooting list*, *story board* dan *script*.

Shooting list adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan yang tertera pada *treatment* secara detail. Shooting list terdiri atas beberapa shoot yang diantaranya seperti Long Shoot (LS), Total Shoot (TS), Close-Up (CU) dan lain-lain. *Treatment* adalah pengembangan dari sinopsis yang telah dibuat oleh produser. Story board juga menjadi pedoman lain yang berisi gambaran visual yang akan diambil berdasarkan shooting list yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan jenis shoot yang ada. Pelaksanaan produksi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan siarannya yaitu:

- 1) Produksi jadi dan disiarkan secara langsung.
- 2) Diproduksi oleh beberapa kameramen. Pada proses produksi ini memerlukan waktu untuk melakukan editing yang disesuaikan dengan naskah.

Pada proses produksi di UNIICOMS TV sudah menganut dari defenisi yang ingin divisualisasikan apa yang tertera di dalam naskah. Hal ini juga penting dilakukan pada proses produksi di UNIICOMS TV agar *equipment* yang digunakan bisa teroptimalisasi dengan baik. Sutradara pada program siaran UNIICOMS TV juga melakukan penentuan terhadap jenis shoot yang digunakan saat produksi, namun tidak semua sutradara pada program di UNIICOMS TV memiliki bacakground tentang hal itu jadi tidak semua sutradara yang ada turut mengaplikasikan hal tersebut.

Pedoman yang diterapkan pada produksi program UNIICOMS didasarkan pada empat hal tersebut yang diantaranya adalah *treatment, shooting list, story board* dan *script*. Pada pengaplikasian di lapangan hal yang nyata ada adalah *script*, namun untuk *treatment, shooting list* dan *story board* merupakan hal yang tidak dilakukan pada program siaran UNIICOMS TV. Hal-hal seperti *treatment* disini lebih mengikuti pada apa yang diinginkan oleh sutradara begitu juga dengan penentuan *shooting list*. Adapun jenis *shooting list* diatas sering digunakan dalam produksi program siaran di UNIICOMS TV. Bentuk program siaran yang digunakan pada UNIICOMS TV ini di produksi secara *tapping* dan diproduksi oleh beberapa kameramen kemudian setelah itu akan melewati tahapan editing.

Selain terlibat langsung dalam produksi di lapangan yakni mulai dari menjadi LO serta pengarah lapangan. Penulis juga terjun menjadi host pada program Rasa-Rasa. Penulis ditandingkan dengan satu host yang lain. Proses produksi dan menjadi host ini dilakukan dalam kurun waktu tiga hari.

3. Pasca produksi

Proses pasca produksi memiliki defenisi sebagai semua kegiatan yang telah selesai dilakukan pengambilan gambar sampai materi dinyatakan sudah selesai dan siap untuk diunggah atau disiarkan. Beberapa kegiatan yang termasuk kedalam proses pasca produksi antara lain seperti editing, pemberian ilustrasi, musik, efek dan lain-lain. Berikut akan dijabarkan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan saat proses pasca produksi berlangsung:

a) Proses pelaksanaan editing baik video maupun audio

Editing adalah proses pemotongan dan penggabungan gambar yang dimulai dari awal hingga akhir hingga akhirnya terbentuk suatu alur yang sesuai dengan *script* yang ada. Hasil yang didapatkan dari proses pemilihan gambar akan disusun ke dalam

sequence sehingga akhirnya terbentuk suatu gambaran yang baik dan bisa dinikmati dengan baik oleh pemirsa. Melalui proses editing informasi yang terkandung didalam video dapat diperjelas.

b) Pengisian grafis pemangku gelar

Pada tahapan ini terjadi proses penambahan grafis dalam bentuk nama maupun gelar pada artis yang hadir didalam program tersebut. Pada proses pengisian grafis ini editing dapat dilakukan dengan menempatkan grafis pada bagian serta adegan yang diinginkan.

c) Pengisian narasi atau *dubbing*

Pengisian narasi atau *dubbing* adalah proses pengisian suara yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki karakter suara yang sesuai dengan naskah yang dibuat untuk mendukung visual yang ditampilkan agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh pemirsa.

d) Pembuatan efek khusus

Pada proses ini terdapat unsur suara yang ditambahkan ketika proses editing berlangsung, unsur suara yang ditambahkan bisa diambil dari original sound maupun atmosfer. Semua jenis-jenis bunyi ini baik yang berbentuk elektrik maupun akustik dihasilkan untuk memberikan kesan emosi pada penonton.

e) Proses evaluasi akhir dari produksi

Proses evaluasi juga tidak luput dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja kerja yang ada. Pada proses evaluasi ini juga hasil produksi masih bisa diberikan catatan seperti pada masalah editing gambar ataupun *sound effect*.

Proses pasca produksi ini dilakukan pada semua program-program yang ada di UNIICOMS TV karena memang semua program siaran di UNIICOMS TV berbentuk tapping. Dimulai dari tahapan editing baik video dan audio merupakan hal pertama yang dilakukan. Tahapan kedua adalah pengisian grafis untuk menjelaskan mengenai siapa talent maupun host yang ada. Pengisian narasi atau dubbing dilakukan dengan menyesuaikan program yang sedang diedit. Program-program yang butuh pengisian narasi adalah program berita. Penambahan efek juga hal pasti yang dilakukan dengan disesuaikan dengan visi dan misi program. Terakhir adalah proses evaluasi, proses ini dilakukan dengan mempertontonkan kembali hasil yang telah diedit dengan menerima penilaian dari sang sutradara secara langsung.

B. Dokumentasi Video

Berikut ini adalah Teknik dan tahapan dalam proses dokumentasi video :

1. Teknik video

Tenik dalam pengambilan video diklasifikasi menjadi dua jenis, yang pertama adalah teknik sudut pengambilan gambar (*camera angle*) dan yang kedua adalah teknik ukuran gambar. Berikut akan dipaparkan penjelasan mengenai kedua teknik tersebut secara detail:

a. Teknik Sudut Pengambilan Gambar (*Camera angle*)

- ***Frog Eye*** Teknik pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar (alas) kedudukan obyek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar (alas) kedudukan obyek. Dengan teknik ini dihasilkan satu pemandangan objek yang sangat besar. Biasanya terjadi distorsi perspektif berupa pengecilan ukuran

subyek, sehingga menghasilkan kesan keangkuan, keagungan, dan kekokohan.

- **Low Angle** Sudut pengambilan dari arah bawah obyek sehingga kesan objek jadi membesar.
- **Eye Level** Sudut pengambilan gambar sejajar dengan obyek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri atau pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan obyek. Sering disebut dengan normal shot.
- **High Angle** Sudut pengambilan dari atas obyek sehingga kesan obyek jadi mengecil. Selain itu teknik pengambilan gambar ini mempunyai kesan dramatis, yakni kesan kerdil.
- **Bird Eye** Teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan ketinggian kamera di atas ketinggian obyek yang direkam. Hasil perekaman teknik ini memperlihatkan lingkungan yang demikian luas dengan benda-benda lain yang tampak di bawah demikian kecil.
- **Slanted** Jenis shot ini merupakan perekaman dengan sudut tidak frontal dari depan atau frontal dari samping obyek, melainkan dari sudut 45° dari objek, sehingga obyek yang lain ikut masuk kedalam bingkai rekam.
- **Over Shoulder** Shot ini merupakan versi close-up dari slanted shot sehingga seakan-akan objek lain di-shot dari bahu obyek utama.

b. Teknik Ukuran Gambar

Teknik ukuran gambar tentunya berkaitan dengan tujuan pengambilan gambar, Dimana tujuan tersebut diantaranya untuk menunjukkan tingkat emosi, situasi dan kondisi dari objek gambar. Beberapa teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran gambar antara lain:

1. ***Extreme Close Up (ECU)*** Pengambilan gambar sangat dekat sekali, sampai pori-pori kulit pun terlihat. Memperlihatkan detail suatu obyek secara jelas.
2. ***Big Close Up (BCU)*** Pengambilan gambar dari atas kepala hingga dagu obyek. Menonjolkan obyek untuk menimbulkan ekspresi tertentu.
3. ***Close Up (CU)*** Pengambilan gambar dari tepat atas kepala sampai bawah leher. Untuk memberi gambaran obyek secara jelas.
4. ***Medium Close Up (MCU)*** Ukuran gambar sebatas kepala hingga dada. Untuk menegaskan profile seseorang.
5. ***Medium Shot (MS)*** Ukuran gambar sebatas dari kepala hingga pinggang. Bertujuan untuk memperlihatkan sosok seseorang.
6. ***Full Shot (FS)*** Pengambilan gambar penuh dari atas kepala hingga kaki. Memperlihatkan obyek secara keseluruhan.
7. ***Long Shot (LS)*** Pengambilan gambar melebihi full shot. Menunjukkan obyek dengan latar belakangnya.
8. ***One Shot (1S)*** Pengambilan gambar satu obyek. Memperlihatkan seseorang dalam in frame.
9. ***Two Shot (2S)*** Pengambilan gambar dua obyek. Biasanya memperlihatkan adegan dua orang sedang bercakap.
10. ***Group Shot (GS)*** Pengambilan gambar sekelompok orang. Misalnya ada adegan pasukan sedang berbaris atau lainnya. (<https://www.dumetschool.com/blog/Teknik-Pengambilan-Gambar-Video>, diakses 29 Agustus 2019)

Adapun pada dokumentasi yang dilakukan oleh penulis menggunakan eye level untuk camera angle. Karena ingin menunjukkan hasil dokumentasi yang sama seperti bagaimana cara orang lain memandang. Untuk teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah medium shot, full shot hingga group shot.

Teknik tersebut dipilih karena sesuai dengan isi yang ingin disampaikan saat proses dokumentasi tersebut dilakukan.

2. Tahap dan Cara Membuat Dokumentasi Video

Dalam membuat dokumentasi video yang bagus, penting untuk mengetahui bagaimana cara dan alat yang dipakai dengan tujuan agar hasil video yang diciptakan dapat dikonsumsi dengan baik dan indah. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai tahapan perencanaan dokumentasi:

a. persiapan

- **Shoot Plan (perencanaan)**

Pada tahapan ini akan dibuat rencana serta gambaran dari gambar yang akan direkam. Dimana melalui proses ini diharapkan gambar yang direkam akan lebih struktur serta jelas maksudnya. Hal tersebut juga dilakukan untuk mempermudah saat menangkap momen-momen penting yang akan direkam. Pembuatan skenario dan storyboard jadi penting untuk pembuatan Shoot Plan. Selain shootplan, kepekaan serta seni yang juga dibutuhkan dalam teknik dokumentasi, karena terkadang ada momen-momen indah yang hadir diluar dari rencana awal. Dalam melakukan dokumentasi penulis sudah membayangkan bagaimana momen-momen yang ingin penulis rekam ataupun shooting plan juga turut digunakan.